

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dibahas kesimpulan dan saran dari linguistik dalam mengidentifikasi perilaku bunuh diri pada remaja di Batu Sangkar Sumatera Barat.

A. Kesimpulan

Hasil penelitian linguistik dalam mengidentifikasi perilaku bunuh diri pada remaja mendapatkan bahwa ada sebuah sinyal yang disampaikan remaja yang melakukan perilaku bunuh diri. Sinyal tersebut merupakan tanda peringatan bunuh diri yang dapat dijadikan deteksi dini dalam mengidentifikasi risiko tinggi perilaku bunuh diri dalam waktu dekat. Tanda dan peringatan bunuh diri merupakan awal dalam mengidentifikasi tanda-tanda krisis bunuh diri terkait dengan pemicu peristiwa dan/atau keadaan afektif yang sejalan antara perilaku dan ucapan atau tindakan bunuh diri. Dari penelitian ini didapatkan 2 (dua) kategori utama yang mengidentifikasi perilaku bunuh diri pada remaja yaitu: kategori pertama linguistik tanda peringatan bunuh diri yang terdiri dari bahasa verbal yang disampaikan, non verbal yaitu perubahan perilaku diikuti perubahan emosi dan kategori kedua yaitu faktor risiko bunuh diri.

Penelitian ini juga menemukan ada fase yang disampaikan remaja yang melakukan perilaku bunuh diri. Fase tersebut dapat diidentifikasi melalui linguistik yang menjadi tanda peringatan sebelum remaja melakukan perilaku bunuh diri dan didukung dengan faktor risiko yang dialami remaja. Tanda peringatan itu sebelumnya disampaikan melalui ungkapan bahasa, lalu didukung dengan perubahan perilaku dan perubahan emosi. Hal itu sama seperti mengidentifikasi seseorang yang akan mengalami serangan

jantung dengan tanda peringatan pundak sakit, kepala terasa berat, dan leher kaku. Layanan kesehatan mental hanya memainkan peran yang relatif kecil dalam pencegahan bunuh diri. Namun tanda peringatan yang disampaikan remaja pada keluarga, teman, guru dan masyarakat dalam lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat sebelum bunuh diri merupakan isyarat penting bahwa hal itu dapat mencegah perilaku bunuh diri. Respon yang tepat terhadap tanda – tanda yang disampaikan remaja yang berisiko perilaku bunuh diri berpotensi menyelamatkan nyawa dan jiwa remaja.

B. Saran

1. Bagi Layanan Keperawatan

Meningkatkan pelayanan keperawatan jiwa komunitas dengan bersinergi dan bekerjasama dengan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan meningkatkan peran perawat jiwa dalam komunitas dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa komunitas khususnya kesehatan jiwa pada remaja.

2. Bagi Sekolah

Meningkatkan pelayanan keperawatan jiwa dikomunitas melalui program *peer counselor* pada remaja disekolah. Selain itu perlu adanya upaya pencegahan bunuh diri sekolah dimana perlu kesadaran dan peran seluruh komunitas sekolah (termasuk siswa, orang tua, guru, petugas paraprofesional, administrator, staf pendukung, supir bus, pekerja kantin) yang berinteraksi dengan siswa secara teratur harus mengetahui faktor risiko dan tanda peringatan bunuh diri sehingga dapat mengidentifikasi lebih dini tentang adanya perilaku bunuh diri pada remaja.

3. Bagi Penelitian Keperawatan

Bagi penelitian keperawatan disarankan agar hasil penelitian ini sebagai landasan awal penelitian selanjutnya untuk melakukan pendekatan dengan penelitian metode

kuantitatif dengan pendekatan terapi asertif pada remaja yang bersiko melakukan perilaku bunuh diri. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi data dasar bagi penelitian selanjutnya untuk menjadikan linguistik sebagai instrument dalam mengidentifikasi perilaku bunuh diri pada remaja.



